



Gaya Belajar SAVIO: Membentuk Pelajar Multitalent dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Achmad Junaedi^{1,a}, Fathor Rozi^{2,b*}, RumiYanti RumiYanti^{3,c}

¹STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3}Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

Email: ahmatjunaedi2014@gmail.com^a fathorrozi330@gmail.com^b, rumiYanti76@gmail.com^c

Abstract:

The purpose of this study is to find out how SAVIO's learning style activities can form multitalented students in learning Arabic for students. This research includes phenomenological research with a qualitative approach. The location of the research was carried out at MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan. Data collection techniques were carried out through the process of observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Interactive Model with data reduction activities, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data with the process of triangulation of sources and techniques. The results of this study state that the SAVIO learning style applied by MI Nahdhatul Ulama', especially in learning Arabic, reaches the stage of forming students who master many fields (multitalent) through four main activities, namely (1) see and demonstrate, (2) matching picture, (3) analyze problem solving with true or false, and (4) dialogue habits. So this SAVIO learning style can awaken students' integrated intelligence in full by combining physical movement with intellectual activity, creating a better, interesting and effective learning atmosphere.

Keywords: SAVIO, Multitalented, Arabic Learning

Abstrak:

Tujuan penelitian ini akan mengetahui bagaimana kegiatan gaya belajar SAVIO yang bisa membentuk pelajar yang multitalent dalam pembelajaran bahasa arab siswa. Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Nahdlatul Ulama' Kraksaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan proses triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menyebutkan gaya belajar SAVIO yang diterapkan MI Nahdhatul Ulama' khususnya pada pembelajaran bahasa arab mencapai tahap membentuk siswa yang menguasai banyak bidang (multitalent) melalui empat kegiatan pokok, yakni (1) *see and demonstrate*, (2) *matching picture*, (3) menganalisis problem solving dengan *true or false*, dan (4) *dialogue habits*. Maka gaya belajar SAVIO ini bisa membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

Kata Kunci: SAVIO, Multitalent, Pembelajaran Bahasa Arab

Cara mensitasi artikel ini:

Junaedi, A., Rozi, F., & RumiYanti, R. (2023). Gaya belajar SAVIO: Membentuk pelajar multitalent dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 90-105. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.918>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

fathorrozi330@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.918>

Histori Artikel:

Diterima : 08 / 05 / 2023

Direvisi : 08 / 06 / 2023

Diterbitkan : 31 / 07 / 2023



PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup pembelajaran sebagai pembentuk siswa yang aktif mengembangkan potensinya dalam penguatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, berkarakter, intelektual olah pikir, berakhlak terpuji dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam lingkungan sekitar dan Negeranya (Lestari, 2020). Masing-masing orang tua tentu menginginkan seorang anak bertumbuh kembang sehingga menjadi generasi yang cerdas, pintar, dan berbakat. Terkadang orang tua juga menginginkan anaknya berbakat dalam berbagai bidang. Dari bakat yang demikian yang dianggap sebagai anak multitalenta (Rahmat, 2019). Menurut Wuriyanto, anak multitalent ini biasanya memiliki kemampuan serta keterampilan dalam bidang akademis dan bidang khusus. Ciri khusus yang melekat pada diri anak multitalent ini disebutkan oleh Wideasworo yakni anak yang mempunyai kemampuan atau bakat lebih dari satu bidang, umumnya memiliki tingkat kecerdasan superior (di atas rata-rata), serta memiliki minat yang luas (Rizam et al., 2021).

Sebagai seorang guru, diperlukan stimulus gaya belajar yang mampu melatih dan mengembangkan kemampuan dan bakat siswa. Penggunaan stimulus gaya belajar yang tepat akan merangsang kecenderungan otak maupun bakatnya (Macdonald et al., 2020). Menurut Mongkar, stimulus terbagi menjadi dua, yakni stimulus sensorik yang merangsang melibatkan Panca Indera dan stimulus motorik yang merangsang kesempatan siswa menggunakan anggota tubuhnya seperti mulut untuk berbicara. Tentunya, seorang guru harus mampu melihat sifat serta karakter siswa sebelum menentukan gaya belajar bagi siswa (Waritsman & R, 2020). Sardin menyatakan peningkatan pembelajaran tidak langsung didapati hanya karena menyuruh siswa bergerak dan berdiri dalam proses belajar. Namun, memadukan gerak fisik dengan keterampilan intelektual dan pemanfaatan semua indera bisa mempengaruhi secara simultan dan universal bagi suatu pembelajaran (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Maka, gaya belajar yang sesuai dengan hal ini yakni gaya belajar SAVIO.

Somatis Auditori Visual Intelektual and Oral (SAVIO) yakni suatu gaya belajar yang menjunjung tinggi konsep belajar yang berpusat pada siswa atau menuntut peranan dan keaktifan siswa selama pembelajaran (*student centered*) (Hwang et al., 2018). Gaya belajar ini menjadi menarik karena mengharuskan siswa memanfaatkan panca inderanya dengan baik dan benar dalam kegiatan belajar. Kegiatan yang biasanya menggunakan gaya belajar SAVIO ini yakni kegiatan belajar kebahasaan dengan tuntutan siswa mengembangkan segala bentuk kemampuan panca inderanya seperti menyimak, membaca, menulis, mengolah kata, menyusun kata, hingga mampu mendemonstrasikan ekspresi, kreasi dan gagasannya. Maka, bisa dikategorikan gaya belajar ini menjadi salah satu gaya

belajar yang sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (Yulianty et al., 2017).

Rupanya, terdapat Madrasah Ibtidaiyah di Probolinggo berlokasi di kelurahan Patokan kecamatan Kraksaan yakni MI Nahdlatul Ulama' yang menawarkan model pembelajaran *active learning* dan *student centered* pada siswa. Namun berdasarkan kondisi pembelajaran di lapangan aktivitas belajar siswa berkebalikan dengan ideal dan sarannya. Temuan yang ditemukan antara lain yakni; (1) Keaktifan siswa tergolong rendah saat menyelesaikan tugasnya baik secara mandiri atau tugas kelompok. Saat guru mengarahkan terbentuknya kelompok berjumlah 6 orang, hanya 1-2 siswa yang bertanggungjawab atas penyelesaian tugasnya sementara siswa lainnya hanya mementingkan kesenangan diri tanpa membantu. (2) Keaktifan siswa tergolong rendah pada kemampuan penyampaian pendapatnya, mereka terbiasa mendengar tanpa terlibat dalam interaksi komunikasi yang baik dengan guru. Apabila disodorkan sebuah pertanyaan dengan kriteria menyuguhkan kesempatan siswa berpikir kritis dan lebih analisis (*High Order Thinking Skill*), siswa enggan menyelesaikan. (3) Kemampuan siswa yang cenderung merasa "takut salah" menyampaikan garis besar mengenai materi belajar hari ini. (4) Fokus siswa hanya tertuju pada buku belajar saja. (5) Rasa keingintahuan siswa yang rendah akan materi yang disampaikan guru sehingga cenderung mendengar tanpa bertanya. Maka, dari kondisi belajar demikian, menempatkan kegiatan pembelajaran kelas V masih rendah sehingga berpengaruh nantinya pada hasil belajar siswa. Terbukti juga bahwa kondisi yang demikian belum bisa mencapai pada konsep *active learning* dan *student centered* pada siswa.

Permasalahan seperti bisa saja terjadi akan beberapa faktor yang mempengaruhi. Di antaranya pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru serta gaya guru dalam mengajar dengan konsep yang monoton *teacher-centered* bukan *student-centered*. Maka dari ini yang memunculkan alasan lemahnya keterampilan membaca dan berbicara siswa sebab penetapan gaya belajar bagi siswa yang salah yang dipilih guru. Fakta yang terjadi menerangkan bahwasanya guru masih menggunakan gaya belajar ceramah yang konvensional. Sedangkan tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan dengan gaya mengajar ceramah. Kejenuhan siswa bisa ditemukan dari fakta yang demikian yang hanya berperan sebagai pendengar tanpa mampu menyampaikan ide atau gagasannya. Apabila proses interaksi dan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik dalam dinamika pembelajaran, hanya akan menjadi pengaruh signifikan atas gagalnya tujuan pendidikan.

Karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah berbasis spiritual yang harus kental akan praktisnya, maka suatu gaya belajar yang digunakan MI Nahdlatul Ulama' ialah gaya belajar SAVIO yang menjadi stimulus dalam model pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran bahasa arab. Dimulai dari

memanfaatkan panca indera dan anggota tubuh secara aktif guna merangsang kemampuan sensorik dan motorik siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Madrasah ini menggunakan gaya belajar SAVIO (*Somatik, Auditori, Visual, Intelektual and Oral*) supaya meningkatkan aktivitas belajar dan membentuk kemampuan dan potensi siswa secara menyeluruh dan multitalent dalam segala hal. Sehingga siswa yang semula pasif menjadi aktif dari pemanfaatan semua inderanya. Gaya belajar SAVIO mendukung siswa memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, lisan, dan seluruh anggota tubuhnya. Rupanya kebijakan MI Nahdlatul Ulama' ini mengacu pada teori Dave Meier yang menyebutkan Gaya belajar SAVIO menggambarkan bagaimana siswa belajar, yaitu belajar yang melibatkan aktifitas/gerakan fisik (*Somatic*), dengar (*Auditory*), lihat (*Visual*), dan potensi pikir (*Intelektual*). Sementara untuk konteks mata pelajaran Bahasa Arab yang mengadung menirukan bunyi dan kata dan mendemonstrasikan bacaan, maka mulut (*oral*) sebagai komponen belajar siswa yang penting dikembangkan. Artinya siswa belajar melafalkan, membaca, membahasakan, dan mengungkapkan atau mengekspresikan (Yulianty et al., 2017).

Penelitian oleh Sapti pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa fokus penelitian ini mencakup pendekatan SAVI yang memiliki kesesuaian karakter dengan pembelajaran yang ingin mengangkat kemampuan koneksi matematis siswa. Dengan pendekatan SAVI, kegiatan belajar bisa lebih optimal sebab melibatkan semua indera siswa. Siswa juga akan terasah kemampuannya sehingga mampu melihat hubungan antara topik yang dipelajari dengan topik lain, materi pelajaran matematika dengan pelajaran lain, serta matematika dengan kehidupan sehari-hari (Sapti, 2018). Dan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani mengemukakan bahwa penelitiannya berfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada anak usia dini bisa menghasilkan belajar menyenangkan terhadap perkembangan belajar siswa di kelas. Tanggapan siswa usia dini terhadap penerapan model pembelajaran SAVI secara umum sangat positif, terbukti dari siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung (Alfiani, 2019).

Dari beberapa penelitian relevan di atas, peneliti mensyaratkan bahwasanya urgensi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yakni penelitian ini akan menjadi tolak ukur upaya guru dalam menggabungkan gerak fisik dan mulut/lisan dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera bisa berpengaruh besar terhadap pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri sebab sumbangsih penelitian ini mengandung unsur temuan baru pada gaya belajar yang memadukan kegiatan *active learning*, *student-centered*, dan *absolute intelligence concept* pada mata pelajaran berbahasa. Selanjutnya penelitian ini penting dan perlu dilakukan sebab kajiannya akan menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi guru bahasa arab serta menjadi

deskripsi dari fenomenologi keberhasilan penerapan gaya belajar SAVIO yang telah dilakukan sebagai langkah membentuk pelajar multitalent di madrasah. Maka keunikan penelitian ini yang menjadi daya tarik peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai gaya belajar SAVIO yang membentuk pelajar multitalent dalam pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini fokus pada bagaimana gaya belajar SAVIO dalam membentuk pelajar yang multitalent dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas V di MI Nahdhatul Ulama'. Penelitian ini akan lebih fokus pada berbagai kegiatan pada penerapan gaya belajar SAVIO yang memanfaatkan panca indera dan anggota tubuh (mulut) sebagai pembentuk siswa yang multitalent (serba bisa) pada pembelajaran bahasa arab di MI Nahdhatul Ulama'. Sehingga tujuan studi ini menjelaskan mengenai penerapan gaya belajar SAVIO sebagai langkah MI NU Kraksaan dalam membentuk siswa multitalent di dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Studi fenomenologi yakni menjadi penelitian yang mengungkap fenomena yang terjadi pada gaya belajar yang digunakan MI Nahdhatul Ulama'. Lokasi penelitian ini di MI Nahdhatul Ulama' yang berlokasi di Jl. Raya Panglima Sudirman, Patokan, Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan yang menjadi subjek penelitiannya yakni siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan bertanya langsung kepada 4 informan yakni kepala sekolah, wali kelas VA, guru mata pelajaran bahasa arab, dan salah satu siswa kelas V, serta dokumentasi yang bersangkutan dengan objek penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan dengan 2 instrumen bantu, yaitu pedoman observasi lingkungan madrasah, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman dengan kegiatan *data reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan). Keabsahan data dengan proses triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pemilihan, penggunaan dan penerapan gaya belajar dalam pembelajaran bahasa arab menjadi penting yang harus disesuaikan dengan kriteria dan kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa arab membutuhkan dan menuntut banyak kemampuan serta keterampilan siswa dalam menyerap informasi dan mengkomunikasikannya. Mulai dari mendengarkan, membaca, memperhatikan, menulis, menganalisis serta

berfikir kritis, hingga mampu memperagakan dan mengkomunikasikannya siswa harus mampu mempunyai semua keterampilan tersebut dengan baik. MI Nahdhatul Ulama' yang memiliki visi "Terwujudnya Siswa yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Agamis, dan Berprestasi (Cakap). Dari penerapan kurikulum 2013, maka kebijakan MI Nahdhatul Ulama' yakni menerapkan gaya belajar SAVIO yang inovatif, aktif serta pembangun kreatifitas siswa. Yang mana pembelajaran dengan gaya belajar SAVIO ini memprioritaskan konsep belajar *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*, dan *Oral*. Sehingga pembelajaran bahasa arab dengan konsep seperti ini dapat terlaksana dengan optimal. Berikut ini peneliti sajikan konsep belajar dengan gaya SAVIO dalam pembelajaran bahasa arab.



Gambar 1. Konsep Gaya Belajar SAVIO

Pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Nahdhatul Ulama' yang terdapat sebanyak 25 siswa (11 laki-laki dan 14 perempuan) dirumuskan menjadi 1 kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi waktu pembelajaran 30 x 2 (60 menit). Penerapan gaya SAVIO ini diterapkan melalui beberapa kegiatan belajar pembelajaran bahasa arab dengan menjunjung tinggi aspek *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*, dan *Oral*. Maka untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai penerapan kegiatan dari gaya belajar ini, berikut peneliti sajikan uraiannya.

See and Demonstrate

Konsep kegiatan belajar ini melibatkan kelima aspek *somatic* (gerak tubuh), *auditory* (telinga/pendengaran), *visual* (mata/penglihatan), *intellectual* dan *oral* (menirukan dengan lisan/mulut). Pada kegiatan ini menuntut siswa untuk melihat/memperhatikan, menyimak, dan memperagakan kosakata dengan gerak tubuh siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa arab, kegiatan *see and*

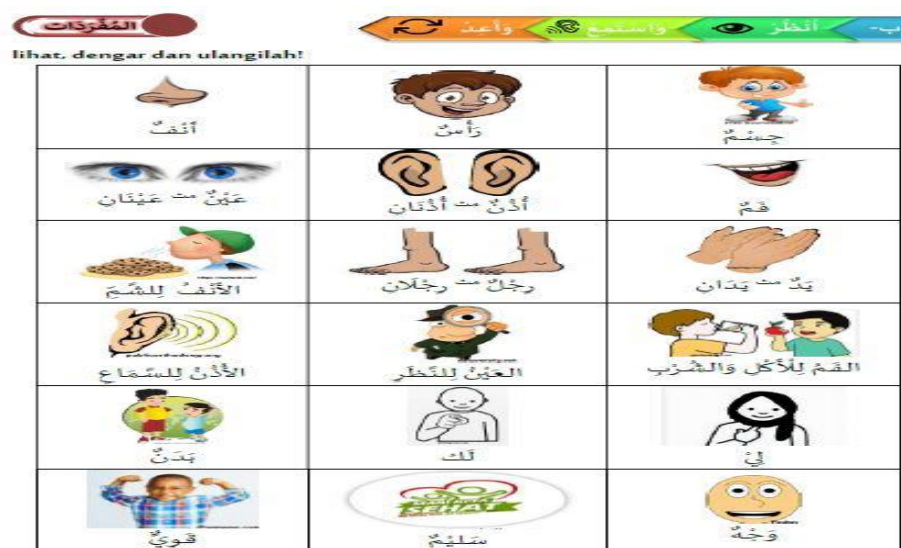
demonstrate ini mendorong siswa mampu aktif dalam keterampilan audio-visual-motoriknya. Materi pembelajaran bahasa arab yang dipelajari siswa kelas V pada semester ganjil 2022/2023 yakni materi pengenalan anggota tubuh, profesi, dan kebun binatang. Dalam hal ini berarti siswa akan dikenalkan kepada begitu banyak kosakata dan harus disimak, ditiru pelafalannya dan diperagakan dengan gerak tubuh sehingga mengantarkan daya ingatnya dalam jangka waktu yang panjang. Siswa dianjurkan mengucap/menirukan, berdiri dan bergerak sesuai kriteria materi pembelajaran yang bisa membangkitkan sirkulasi pada tubuh serta menghadirkan energi segar ke dalam otak. Dalam pembelajaran bahasa arab materi pengenalan anggota tubuh dan kebun binatang menjadi salah satu materi yang bisa diterapkan secara penuh dengan konsep belajar *somatic* (gerak tubuh), *auditory* (telinga/pendengaran), *visual* (mata/penglihatan), *intellectual* dan *oral* (menirukan dengan lisan/mulut) ini. Karena dengan peragaan dan pelafalan kosa kata dengan baik akan membantu siswa menghafal dan mengingat materi yang didengar serta dilihatnya.

Bapak Ahmad Kholili selaku kepala madrasah MI Nahdhatul Ulama' menjelaskan bahwasanya konsep belajar yang mendorong siswa terlibat aktif pada pembelajaran bisa membentuk siswa berpotensi dalam segala bidang. Tentunya dengan penerapan gaya belajar yang mendorong siswa bisa berperan aktif melihat, menyimak, menirukan, serta memperagakan sesuai materi dengan baik akan memudahkan siswa menghafal, mengingat dan menyimpan materi lebih lama. Maka hal ini rupanya sama dengan pendapat peneliti berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan aktivitas siswa yang cenderung lebih aktif jika disalurkan dengan penyampaian materi lewat peragaan gerak tubuh dan menirukan pelafalan guru. Penyimpanan materi juga akan relatif lebih lama dan akurat sesuai yang disampaikan oleh guru dan yang tertera di buku belajar.

Ternyata, ada berbagai kelebihan pada model pembelajaran SAVIO yang diungkap oleh Meier seperti: 1) Meningkatkan kecerdasan siswa secara terpadu dan universal dengan melibatkan gerakan fisik, indera, serta kemampuan berpikir; 2) Menghadirkan kondisi belajar yang lebih kondusif, efektif, serta menyenangkan; 3) Meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotorik siswa; 4) Mengoptimalkan ketajaman konsentrasi siswa dengan kemampuan audio, visual, serta intelektualnya (Rahayu et al., 2019). Konsep kegiatan belajar ini pada materi pengenalan anggota tubuh, siswa bisa mendengarkan pelafalan guru terhadap kosakata, memperhatikan dan membaca teks kosa kata, menganalisis kesesuaian kosa kata (*mufrodat*) dengan artinya, menunjuk bagian tubuh sambil menyebutkan kosa kata bahasa arabnya dengan benar. Sedangkan dalam materi pengenalan kosa kata hewan seperti monyet dan ular maka mereka terlebih dahulu mengenali dan memperhatikan kosakata bahasa arab monyet dan ular yang selanjutnya disesuaikan dengan peragaan bentuk hewan monyet dan ular dengan menyebutkan bahasa arabnya dengan benar.

Peragaan kosa kata ini dilakukan dengan arahan dan pantauan guru. Terdapat 2 instruksi guru yakni Siswa secara serentak dituntut untuk berdiri selama memperagakan kosa kata dan siswa dituntut untuk memperagakan secara mandiri dan bergantian 5 kosa kata acak. Sehingga dari 2 penerapan model instruksi ini guru bisa menyimpulkan sejauh mana kecerdasan sensorik daya ingat dan kecerdasan motorik siswa dalam memperagakannya.

Hal tersebut dipertegas oleh bapak Sulhan selaku Wali Kelas VA MI Nahdhatul Ulama' yang menyebutkan setidaknya terdapat 2 pola instruksi dalam konsep kegiatan ini yakni dilakukan peragaan kosa kata secara bersama-sama (satu kelas) dan dilakukan secara individu. Sehingga kemampuan dan keterampilan siswa harus selalu diperhatikan dan diselaraskan guna mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menemukan fakta bahwasanya dua pola intruksi ini akan memudahkan guru mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa. Dari 25 siswa di kelas V, peneliti melihat antusias, keaktifan, serta kecerdasan mereka yang berada pada level yang relatif sama (superior/di atas rata-rata) berbantuan penerapan gaya belajar SAVIO ini. Kemampuan ini dibuktikan dengan pola simaan, pelafalan, analisis, serta peragaan siswa yang cepat tanggap, serta cakap sesuai kosa katanya. Berikut ini disajikan contoh gambar materi siswa dalam kegiatan *see and demonstrate*.

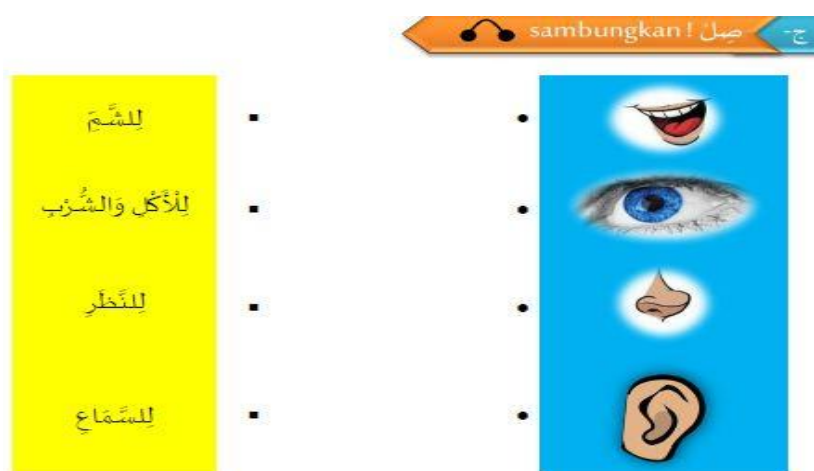


Gambar 2. Contoh Intruksi Kegiatan *See and Demonstrate*.

Pada kegiatan ini siswa dibantu guru menemukan serta memperkenalkan materi belajar yang baru dengan cara menyenangkan, relevan, memanfaatkan semua indera, serta sesuai dengan semua tipikal individu siswa (Helm, 2021). Siswa juga dibantu guru melafalkan dan memperagakan materi belajar dengan gerak tubuh dan keaktifan visual/lisan kemudian dianalisis untuk ditampilkan atau didemostrasikan kembali oleh siswa (Shariq, 2020).

Matching Picture

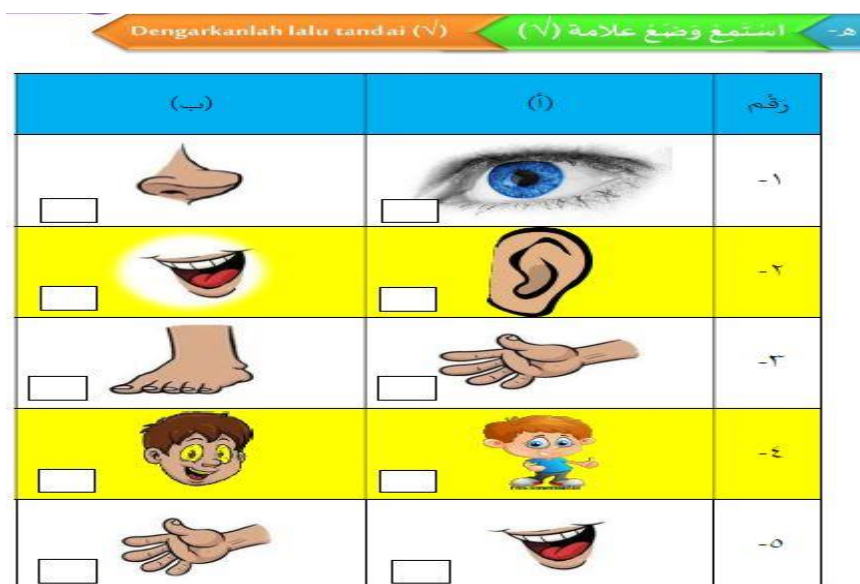
Pada kegiatan kedua ini, guru memberikan alternatif kegiatan yang tidak semua materi pelajaran membutuhkan gerakan. Meier menyebutkan tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas belajar aktif dan pasif secara fisik” (Mary & Price, 2021). Sehingga bisa dinyatakan bahwasanya tidak hanya siswa yang didukung untuk bergerak aktif, namun dalam peran guru juga harus mampu menyuguhkan berbagai variasi *treatment* yang menarik. Sebab siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Seperti pada materi belajar profesi yang tidak membutuhkan peragaan disalurkan dengan konsep latihan belajar dengan *matching picture* (mencocokkan gambar dengan kosakatanya) yang disuguhkan guru.



Gambar 3. Contoh Intruksi *Matching Picture*

Kegiatan belajar ini adalah aktivitas belajar yang mengutamakan kecakapan visual dan intellectual siswa. Artinya, Kegiatan belajar yang memusatkan pada aspek keterampilan membaca, berfikir, dan menganalisis secara kritis. Sehingga ketika dalam proses pembelajaranpun seorang guru bahasa arab memberikan ruang pada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan jawabannya dalam otak mereka. Kegiatan ini dirancang menjadi pembelajaran yang menarik dan menjalin keeratan komunikasi antara guru dengan siswa agar siswa mengungkapkan jawabannya dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut terasa hidup. Widi Prihatini selaku Koordinator Bidang Kurikulum MI Nahdhatul Ulama’ menjelaskan bahwa gaya belajar SAVIO ini memenuhi syarat ketentuan siswa dalam kurikulum 2013. Gaya belajar ini membantu siswa lebih aktif, lebih peka, lebih bisa merasakan, lebih bisa bekerja sama, lebih mampu mengemukakan dan mengekspresikan pendapatnya. Dengan kegiatan belajar ini akan menjadi landasan utama siswa berkembang lebih cepat dalam berliterasi pada pembelajaran. Dengan berani berbicara/membaca teks dengan baik serta berfikir dengan seksama, siswa cenderung memanfaatkan secara penuh kecerdasan sensoriknya.

Ketika dalam proses kegiatan pembelajaran guru menyodorkan permasalahan secara melulu dengan tidak menghiraukan tanggapan atau umpan balik dari siswa, sehingga mengakibatkan siswa pasif dengan hanya mendengarkan tanpa bisa mengungkapkan gagasannya terkait permasalahan tersebut. Kegiatan *matching picture* ini interaksi guru dan siswa terjalin secara timbal balik dengan melibatkan siswa yang berani menyampaikan gagasannya (Rahmat, 2019). Kegiatan ini juga didukung dengan kesempatan guru mempersilahkan siswa sejak dini berani terampil dalam penyampaian pendapatnya baik secara lisan ataupun tulisan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan *matching picture* mengandung latihan-latihan mengemukakan jawaban yang sebagian disertai gambar sebagai media bantu pengenalan. Kegiatan *matching picture* ini juga dilakukan guru dengan menyebutkan kosa kata lalu siswa mencocokkan kosa kata dengan gambar yang tertera. Maka kegiatan ini juga memperhatikan kemampuan auditory siswa. Gambar berikut ini peneliti sajikan sebagai contoh gambar intruksi guru untuk siswa dalam menyimak (*istima'*) materi/permasalahan.



Gambar 4. Contoh Intruksi Istima' *Matching Picture*

Guru bahasa arab kelas V yakni bapak Abdul Majid menerangkan bahwasanya siswa dengan kegiatan *matching picture* dalam kelas merupakan langkah dasar pengukuran siswa menyerap informasi dari guru dan buku belajar. Posisi pantauan guru kepada aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa arab ini juga dinamis dan berkeliling kelas untuk mengecek kemampuan dan keterampilan siswa. Karena gaya belajar ini merupakan konsep belajar yang memusatkan pembelajaran pada peran siswa selama pembelajaran (*student centered*), maka guru lebih banyak membuka kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya tentang kesulitan dalam penyesuaian teks/gambar.

Menganalisis *Problem Solving* dengan *True or False*

Selanjutnya kegiatan Menganalisis *Problem Solving* dengan *True or False* yakni kegiatan siswa mengamati gambar serta menjawab dengan kosa kata yang sesuai gambar. Kegiatan belajar ini yaitu guru menggunakan media gambar, memperagakan gerak tubuh sesuai kosa kata atau bisa menghadirkan berbagai benda dalam kelas. Meier menjelaskan setiap siswa pasti mempunyai ketajaman visual yang sangat kuat. Sebab otak memiliki banyak perangkat yang bisa memproses informasi visual. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui visual hanya dengan memperhatikan siswa bisa mengamati dan menganalisis banyak hal. Kegiatan ini menekankan siswa bisa mengembangkan kemampuan visual dan intelektualnya (Nurhayati, 2017).

Bapak Sulhan selaku wali kelas V menjelaskan Ketajaman penglihatan setiap siswa bisa terbentuk dengan kuat. Karena atau jika objek yang dilihat nyata, sehingga akan mudah diingat oleh otak. Lain halnya dengan informasi penggambaran suatu objek yang hanya disampaikan dengan suara atau kata akan membuat anak usia dini kurang tertarik dengan imajinasi yang abstrak mengenai objek tersebut. Maka, dengan bantuan media gambar untuk suatu materi belajar siswa akan menjadikan proses belajar lebih mudah bagi siswa.

Gaya belajar ini akan menuntut siswa lebih banyak memperhatikan dan berfikir secara kritis. Dari menyimak informasi maka dengan adanya gambar akan membuktikan dan menguatkan pemahaman mereka terhadap suatu materi. Dengan memperhatikan sesuai informasi yang ada pada dirinya, siswa juga mampu menulis menggambarkan informasi yang telah ia serap (Goodman et al., 2022). Maka, untuk mengukur perhatian siswa terhadap penyampaian materi atau gambar yang telah disediakan untuk mendukung pemahamannya, guru memberikan latihan-latihan yang bersifat menemukan/memastikan kesesuaian gambar dengan kosa katanya. Gambar di bawah ini merupakan contoh latihan yang diberikan guru untuk mengukur sensorik siswa.

اكتب الكلمة حسب الصور

Mari menulis kalimat sesuai gambar di atasnya

		
.....
		
.....

Gambar 5. Contoh Intruksi Menulis dengan Memperhatikan Gambar



Gambar 6. Contoh Soal True or False

Salah satu siswa yakni Amira Nadhifa mengungkapkan bahwa anak seusianya masih perlu mendapatkan media belajar yang penuh kreatifitas gambar sebagai pendukung pemahamannya dalam menyerap informasi. Dan tentunya dengan adanya gambar ini, akan memudahkan mereka mengenali kosa kata baru dan membuat kesan pembelajaran lebih menyenangkan. Peneliti melihat bahwa potensi dan bakat siswa kelas V jika didukung dengan kegiatan belajar audio-visual, akan mudah meningkatkan bakat literasi siswa seperti mampu menulis, mendeskripsikan hingga mengkomunikasikan pendapatnya. 25 siswa kelas V pada aktivitas menganalisis *problem solving* dengan *true or false* ini peneliti melihat bahwasanya potensi siswa mengenali gambar dan menyebutkan kosa katanya dengan tulisan yang benar sangat baik. Dibuktikan dengan siswa berhasil menyebutkan kosa kata dengan benar sesuai gambar dan mampu menulis kesesuaian kosa kata dengan gambarnya.

Kegunaan gambar dalam proses belajar bahasa arab ini bermanfaat menjadi media siswa mengenali penjelasan dan penyampaian mengenai berbagai informasi, pesan, dan ide dengan lebih banyak memberikan kesan tanpa menggunakan bahasa verbal (tulisan teks) (Shobirin & Hilmi, 2021). Adanya gambar juga membuat siswa mampu menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak. Terutama dalam materi yang sifatnya abstrak seperti materi profesi dimana tidak bisa digambarkan dengan gerak tubuh, maka kegunaan gambar akan menjadi penjelas dari sifat yang abstrak tersebut (Staker et al., 2020).

Dialogue Habits

Kegiatan membiasakan siswa dengan berdialog ini artinya siswa dituntut untuk membawa kebiasaan baik dalam mengungkapkan kemampuannya melalui lisannya. Kegiatan belajar ini guna menirukan, mengucapkan, membaca, membahasakan, dan mengekspresikan (Helm, 2021). Konsep ini yang membentuk siswa memiliki kecerdasan atau intelegensi linguistik. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memiliki kemampuan mengingat, berkomunikasi serta menggunakan ejaan bahasa sesuai dengan kaedah yang benar, memiliki minat kecintaan yang tinggi terhadap bahasa serta bersemangat untuk belajar. Anak yang

memiliki kecerdasan linguistik tinggi akan lebih bisa menyampaikan berbagai pendapat secara kreatif, kritis, dan sistematis dalam penyelesaian suatu masalah (Nur & Mufidah, 2020). Setiap manusia mempunyai semua jenis kecerdasan itu, tetapi hanya terdapat beberapa orang yang mahir dan pandai menyalurkannya. Siswa dengan tingkat kecerdasan verbal yang tinggi tidak akan hanya menunjukkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara. (Fatimah et al., 2020).

Bapak Abdul Majid, guru bahasa arab menjelaskan dalam pembelajaran bahasa arab yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan bahasa baik itu secara lisan ataupun tulisan. Setiap siswa kelas V memiliki taraf inteligens masing-masing yang harus dikembangkan. Suatu inteligensi/kemampuan yang dimiliki siswa yakni inteligensi *linguistic* atau kemampuan berdialog dengan bahasa arab secara verbal (lisan). Kecerdasan siswa yang demikian sebagai faktor yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Untuk itu, guru bahasa arab memberikan kesempatan siswa untuk berdialog berpasangan selama minimal 3 menit pada setiap pertemuan. Contoh soal yang berhubungan dengan kemampuan linguistik siswa ini disajikan pada gambar berikut ini.

Tentunya, setiap siswa akan menyebutkan secara bersama dan secara individu untuk mengukur kecerdasan oral mereka. Dari konsep belajar yang banyak bermain dengan mengolah kata, juga membuat siswa kelas V cenderung memiliki kegemaran dalam bermain dengan berbagai bentuk kata, kegemaran dalam membaca, kegemaran dalam menulis, serta kegemaran dalam terlibat interaksi (berdialog) dan bertukar pikiran dengan temannya. Contoh teks dialog bahasa arab mengenai materi yang dipelajari siswa yakni sebagai berikut.



Gambar 7. Contoh Teks Dialog Siswa

Kegiatan membiasakan berdialog ini guru memulainya dengan satu kali membacakan/melafalkan terlebih dahulu gaya berdialog yang benar kepada siswa. Kemudian guru melafalkan kembali dan siswa menirukan setelahnya dan proses diulangi sebanyak dua kali. Selanjutnya guru membuat siswa berpasangan dan bergantian maju ke depan kelas untuk berdialog dengan temannya. Kegiatan ini akan menjunjung tinggi semua aspek SAVIO dengan baik sehingga mewujudkan kegiatan belajar yang aktif dan mewujudkan siswa yang pemberani.

Dari contoh dialog yang disuguhkan dalam buku beajar bahasa arab, siswa dituntut untuk aktif dan cakap dalam kemampuan verbalnya. Maka sejak dikembangkan kemampuan somatis hingga oral siswa akan kiat siswa menjadi multitalent pada pembelajaran bahasa arab (Rizam et al., 2021). Dari empat aktivitas ini siswa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara luas dan mengembangkan minat mereka dalam berbagai potensi multitalenta. Karena menurut Kecerdasan siswa dalam segala bidang ini akan menghadapi rintangan dan dapat menentukan mereka berhasil melampaui harapan atas dimensi perkembangan ilmu dan teknologi yang ada (Madiistriyanto & Hadiwijaya, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan bahwasanya gaya belajar SAVIO yang diterapkan MI Nahdhatul Ulama' khususnya pada pembelajaran bahasa arab mencapai tahap membentuk siswa yang menguasai banyak bidang (multitalent) melalui empat kegiatan pokok, yakni (1) *see and demonstrate*, (2) *matching picture*, (3) menganalisis problem solving dengan *true or false*, dan (4) *dialogue habits*. Terbukti dari keempat kegiatan tersebut membantu siswa kaya akan potensi dan kecerdasan seperti mampu memperagakan teks kosa kata dengan gerak tubuh (somatis), mampu mendengar/menyimak penjelasan serta pelafalan guru dengan baik, mampu membaca/memperhatikan gambar dengan seksama beserta artinya, mampu memecahkan setiap permasalahan/soal latihan yang disuguhkan guru dengan cepat dan tepat, dan siswa mampu mendemonstrasikan keberaniaannya dalam berdialog berpasangan dengan terampil dan fasih melafalkan. Tentunya, kecerdasan siswa dalam keempat aktivitas ini menjadi bekal siswa menjadi pelajar dan generasi muda Islam yang terampil dalam berbagai bidang dan multitalenta dalam mengembangkan minatnya akan ilmu pengetahuan secara luas. Gaya belajar SAVIO ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab. Sebab pada pembelajaran bahasa arab banyak sekali kosa kata (mufrodat) yang harus dikenal dan dihafal. Maka gaya belajar SAVIO ini bisa membentuk kecerdasan siswa secara terpadu dengan memadukan gerak fisik dengan aktivitas intelektual yang menghadirkan kondisi serta dinamika belajar yang menarik serta efektif.

REFERENSI

- Alfiani, D. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(02), 1–15.
- Azim, A. (2020). Pesantren Berdialog dengan Zaman (Mewujudkan Integrasi Ilmu Menjawab Modernitas). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(6).
- Fatimah, T. S., Arwani, W., & Masri'ah. (2020). Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar. *El-Ibtikar*, 09(2), 208–225.
- Goodman, B. E., Barker, M. K., & Cooke, J. E. (2022). Best Practices in Active and Student-Centered Learning in Physiology Classes. *Advances in Physiology Education*, 42(3), 417–423. <https://doi.org/10.1152/advan.00064.2018>
- Helm, F. (2021). Dialogue Facilitation: Learning to Listen. *Innovative Language Pedagogy Report, 2021*, 11–15. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2021.50.1229>
- Hwang, G. J., Chang, S. C., Chen, P. Y., & Chen, X. Y. (2018). Effects of Integrating an Active Learning-Promoting Mechanism into Location-Based Real-World Learning Environments on Students' Learning Performances and Behaviors. *Educational Technology Research and Development*, 66(2), 451–474. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9567-5>
- Konyushkova, K., Sznitman, R., & Fua, P. (2019). Discovering General-Purpose Active Learning Strategies. *International Journal of Instruction*, 3(2), 1–10. <http://arxiv.org/abs/1810.04114>
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar. *JPdK*, 2(1).
- Macdonald, R., Brandt, S., Theakston, A., Lieven, E., & Serratrice, L. (2020). The Role of Animacy in Children's Interpretation of Relative Clauses in English: Evidence From Sentence–Picture Matching and Eye Movements. *Cognitive Science*, 44(8), 1–35. <https://doi.org/10.1111/cogs.12874>
- Madiistriyanto, H., & Hadiwijaya, D. (2020). *Generasi Milenial : Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient (AQ)*. Indigo Media.
- Mary, M., & Price, E. (2021). *National Coalition of Alternative Community Schools*. 29.
- Nur, S., & Mufidah, A. (2020). *Pembentukan Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 4(1), 59–78.
- Nurhayati, N. (2017). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi True Or False di SD Negeri 21 Batang Anai. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 30–43. <https://doi.org/10.29210/02017115>

- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(II), 102–111.
- Rahmat, P. S. (2019). Peran Pendidikan dalam Menyiapkan Generasi Emas. *El-Ibtikar*, 03(2), 387–398.
- Rizam, M. M., Ayuanita, K., & Kusumawati, H. (2021). Strategi Multitalenta untuk Mengaktifkan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 142–152. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5619>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Sapti, M. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan (Tinjauan terhadap Pendekatan Pembelajaran SAVI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1).
- Shariq, M. (2020). First Language Acquisition : A Qur'anic and Linguistic Perspective. *TESOL International Journal*, 15(3), 89–101.
- Shobirin, A., & Hilmi, D. (2021). Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab dalam Mencetak Lulusan Unggul. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 15–26.
- Staker, H., Arnett, T., Powell, A., & Innovation, C. C. I. for D. (2020). Developing a Student-Centered Workforce through Micro-Credentials. *Clayton Christensen Institute for Disruptive Innovation*, September. <https://aces.bibl.ulaval.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED610709&%0Alang=fr&site=ehost-live>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Waritsman, A., & R, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI SIAPO. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Yulianty, L. T., Martono, & Piyadi, A. T. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Dialog Pementasan Drama Menggunakan Teknik SAVI. *Jurnal Al Lubab*, 15(2), 1–23.